

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia tidak luput dari masalah kependudukan. Salah satu masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. (Wiknjosastro, 1999)

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan (Wiknjosastro, 1999). Salah satu jenis kontrasepsi yang banyak dipakai adalah AKDR, karena mempunyai efektivitas tinggi; 0,6-0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun pertama/ 1 kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan (Saifuddin dkk, 2003). Walaupun AKDR mempunyai efektifitas tinggi bukan berarti tanpa efek samping. Komplikasi yang terjadi antara lain adalah; merupakan sakit dan kejang selama 5 -6 hari setelah pemasangan, pendarahan berat pada waktu haid atau diantaranya yang memungkinkan penyebab anemia, perforasi dinding uterus dan penyakit radang panggul.

Mekanisme kerja AKDR yang dililiti kawat tembaga dalam konsentrasi kecil menimbulkan reaksi radang, juga menghambat kasiat anhidrose karbon dan fosfatase alkali. AKDR mengeluarkan hormon yang menebalkan lendir serviks, sehingga menghalangi terjadinya fertilisasi (Wiknjosastro, 1999).

Hasil mini survey peserta KB aktif (MSPA) propinsi Jawa Tengah tahun lalu 2006, jenis kontrasepsi yang dipakai responden Pus terbanyak adalah suntik sebesar 62,67% dan berikutnya adalah pil 13%, AKDR 8,08%, kondom 1,18% dan lainnya sebesar 0,013%.

Hasil pembinaan Pus dan dan kesertaan sebagai akseptor di kabupaten Boyolali sampai dengan bulan Desember 2006, peserta aktif metode kontrasepsi suntik 10,161L (74,2%), AKDR 904 (6,6%), implant 10,8 (7,4%) Pil 771 (5,6%), Mow 708, MOP 132 (5,96%).

Berdasarkan rekap laporan KB puskesmas sawit pada tahun 2008 tercatat jumlah seluruh akseptor KB yaitu 3821, jumlah peserta aktif AKDR sebanyak 2014 (51,8%), sedangkan lainnya menggunakan kontrasepsi suntik, Pil, Implant, kondom, MOW dan MOP. Di BPS Hj. Sumini kecamatan Sawit, kabupaten Boyolali, terdapat akseptor KB aktif sebanyak 625 akseptor, sedangkan 30 akseptor diantaranya menggunakan AKDR (laporan kunjungan KB. BPS. Hj. Sumini, tahun 2008).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada akseptor kontrasepsi yang dilayani di BPS Hj. Sumini pada bulan Desember 2008 sampai bulan Mei 2009, ditemukan beberapa efek samping yang dialami oleh akseptor pengguna AKDR, antara lain, keputihan, kram/ kejang diperut bagian bawah, haid lebih lama dan banyak, gangguan pada suami, ekspulsi, perporasi. Walaupun akseptor mengalami salah satu efek samping di atas, akseptor masih tetap menggunakan AKDR. Efek samping yang paling sering membuat akseptor merasa tidak nyaman adalah keputihan yang banyak. Alasan lain Pus

tidak menggunakan AKDR adalah karena segi keagamaan yang menganggap AKDR adalah aborsi, sehingga AKDR hanya sedikit peminatnya dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal. Dari data tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kejadian keputihan pada pengguna AKDR di BPS Hj. Sumini Kecamatan Sawit, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini : “apakah terdapat hubungan antara pengguna AKDR dengan terjadinya keputihan di BPS. Hj.Sumini Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum.

Untuk mencari hubungan antara pengguna AKDR dengan terjadinya keputihan di BPS Hj.Sumini kecamatan sawit kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus.

- a) Untuk mengetahui jumlah pengguna AKDR di BPS Hj.Sumini.
- b) Untuk mengetahui jumlah pengguna AKDR yang mengalami keputihan.
- c) Untuk mengetahui hubungan pengguna AKDR dengan terjadinya keputihan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Ada 2, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang lebih mengenai hubungan AKDR dengan terjadinya keputihan.

2. Secara Praktis

a) Bagi responden

Menambah wawasan bagi responden pengguna AKDR supaya tidak takut menggunakan AKDR karena keputihan bisa ditanggulangi

b) Bagi institusi pendidikan

(1) Peneliti mengharapkan agar laporan hasil penelitian dapat sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

(2) Sebagai penambah wawasan bagi para mahasiswa dan menambah Informasi serta melengkapi pustaka yang berkaitan dengan terjadinya keputihan pada pengguna AKDR.

c) Bagi institusi pelayanan

Sebagai masukan data yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan pada pengguna AKDR.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini dan pernah penulis baca adalah :

1. Penelitian dari Kusnul Chotimah dengan Judul “Hubungan Kontrasepsi IUD dengan kejadian vaginitis di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2008”.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang adalah :

- a. Metode penelitian sebelumnya adalah penelitian suvey analitik dengan penelitian cross-sectional yang menjadi sampel adalah akseptor KB yang datang ke Puskesmas Baki (total sampling) sebesar 40 responden (20 responden akseptor KB IUD dan 20 responden akseptor KB non IUD). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian retrospektif dengan menggunakan pendekatan cross sectional.
- b. Variabel penelitian sebelumnya variabel independen (bebas) yaitu, pemakai kontrasepsi IUD dan variabel dependen (terikat) yaitu kejadian vaginitis. Sedangkan penelitian sekarang variabel bebas adalah pengguna AKDR, sedangkan variabel terikat adalah kejadian keputihan.
- c. Hasil penelitian adalah bahwa pengguna kontrasepsi IUD paling tinggi umur 20-35 tahun ada 16 akseptor (80%) sedangkan untuk akseptor KB non IUD frekuensi umur tertinggi antara 20-35 tahun ada 10 akseptor (50%) berdasarkan frekuensi pendidikan akseptor IUD yang terbanyak adalah dari SD 9 akseptor (45%), sedangkan untuk akseptor KB non IUD frekuensi pendidikan SD juga yang paling tinggi, 13 akseptor (65%). Berdasarkan tingkat kejadian vaginitis yang tertinggi

adalah akseptor KB IUD yaitu 15 akseptor (75%), sedang untuk akseptor KB nonIUD, kejadian vaginitis sebanyak 8 akseptor.

- d. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil Resiko Relatif/RR = 1,87 dan nilai $P = 0,025$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada akseptor KB IUD mempunyai resiko 1,87 kali lebih banyak terjadinya vaginitis dari pada akseptor KB non IUD. Dan secara statistik bermakna ($P < 0,05$).

2. Penelitian dari Endang Herliyanti Darmani dengan judul “Hubungan antara AKDR dengan candidiasis vagina di RSUP Dr. Pirngadi Medan tahun 2003”. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Metode penelitian sebelumnya adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, sedangkan penelitian sekarang retrospektif dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yang menjadi sampel adalah seluruh wanita yang memakai AKDR dan tidak memakai kontrasepsi apapun yang datang di RSUP Dr. Pirngadi Medan. Sedangkan penelitian sekarang, populasinya adalah seluruh pengguna AKDR yang berkunjung ke BPS Hj. Sumini selama tahun 2008 (total sampling).

- b. Variabel penelitian sebelumnya variabel independen (bebas) yaitu, AKDR dan variabel dependen (terikat) yaitu kondidiasi vagina, sedangkan penelitian sekarang variabel bebas adalah pengguna AKDR, dan variabel terikatnya adalah kejadian keputihan.

c. Hasil penelitian adalah berdasarkan umur pada akseptor AKDR di jumpai terbanyak pada usia 31-40 tahun, yaitu 15 orang (15%) sedangkan pada tempat kontrol dijumpai terbanyak pada kelompok usia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 15 orang (50%). Apabila dilihat dari pendidikan respondennya yang terbanyak dijumpai pada yang berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 22 orang (36,7%), sedangkan bila dilihat dari pekerjaan responden yang terbanyak adalah Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 40orang (66,7%) dan bila dilihat dari kejadian keputihan pada kelompok akseptor AKDR di dapatkan sebanyak 24 orang (80%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 6 orang (20%).

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA